

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI TERHADAP KEMAMPUAN *PASSING*
DAN *STOPPING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA
EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA PUTRA
SMP NEGERI 35 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

WAHYU AJIWINATA
NPM:156611210

PEMBIMBING

Drs. ZULRAFLI, M.Pd
NIDN. 1026116301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL
HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING DAN STOPPING DALAM
PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA
EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA PUTRA
SMP NEGERI 35 PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Wahyu Ajiwinata
NPM : 156611210
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Dosen Pembimbing


Drs. Zulraffi, M.Pd

NIDN. 1026116301

Mengetahui,

Ketua program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi


Drs. Daharis, M.Pd

NIDN. 0020046109

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd


NIP. 19611231160210022

NIDN. 000710705

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

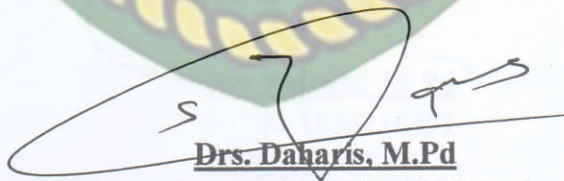
Nama : Wahyu Ajiwinata
NPM : 156611210
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama


Drs. Zulraflia, M.Pd
NIDN. 1026116301

Mengetahui,

Ketua program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231160210022
NIDN. 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wahyu Ajiwinata

NPM : 156611210

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul: Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui Oleh
Pembimbing Utama,


Drs. Zulraffi, M.Pd
NIDN. 1026116301

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Wahyu Ajiwinata
NPM : 156611210
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing Utama : Drs. Zulrafla, M.Pd
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	12-10-2018	ACC Judul Proposal	
2	27-12-2018	Perbaiki latar belakang, font penulisan, tambahkan jurnal, gambar diperbesar, lengkapi sampai bab III	
3	03-02-2019	Perbaiki penulisan dan gambar diperjelas	
4	13-02-2019	ACC untuk diseminarkan	
5	20-02-2019	Ujian seminar proposal	
6	03-03-2019	Perbaikan proposal	
7	13-03-2019	Pengurusan surat riset	
8	29-07-2019	Perbaikan bab IV, deskriptif data, perbaikan analisa data, pembahasan	
9	30-07-2019	Perbaikan bab V, kesimpulan	
10	31-07-2019	ACC untuk ujian skripsi	

Pekanbaru, Juli 2019

Wakil Bidang Akademik FKIP



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19611231160210022

NIDN. 000710705

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ajiwinata
NPM : 156611210
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen yang telah diajukan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan skripsi yang merupakan duplikat skripsi orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Juli 2019

METERAI
TEMPEL

4B6AAAFF026940985

6000
ENAM RIBURUPIAH



bersangkutan



Wu Ajiwinata

NPM. 156611210

ABSTRAK

Wahyu Ajiwinata. 2019. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa, kemudian sampel yang di ambil adalah total sampling yaitu keseluruhan dari populasi yang berjumlah 15 siswa di jadikan sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan tes yg dilakukan terdapat bahwa $r_{hitung} 0,270 < r_{tabel} 0,514$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap *passing* dan *stopping* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru sebesar 7,29% dengan kategori rendah.

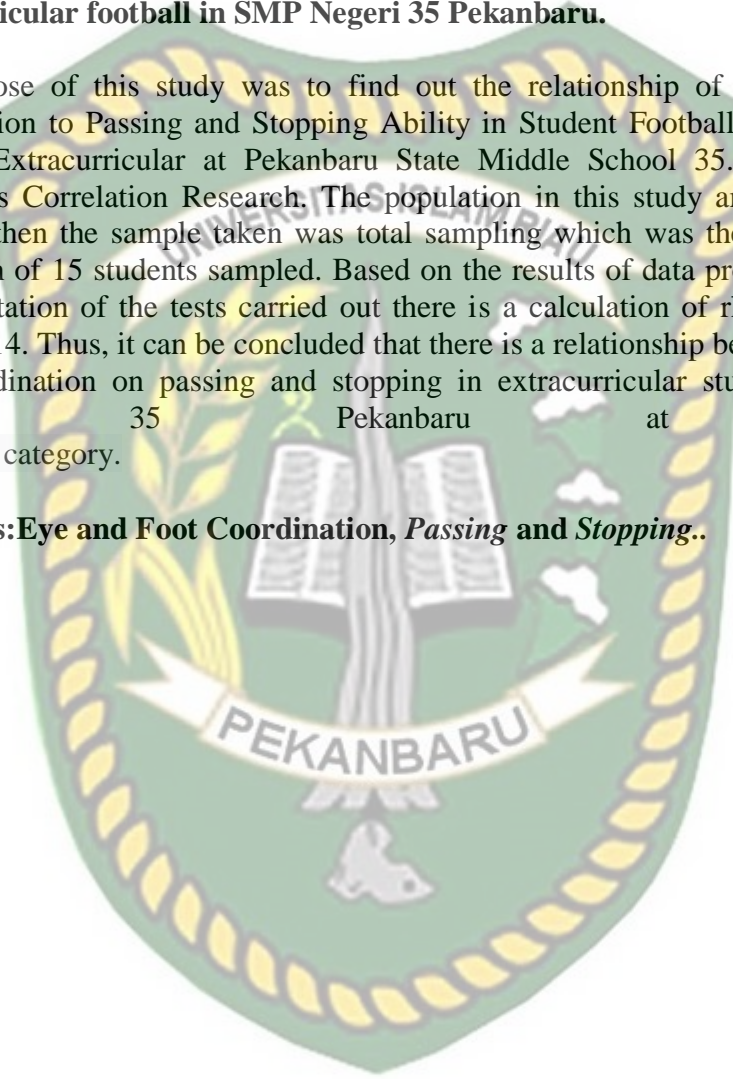
Kata kunci :Koordinasi Mata Kaki, *Passing* dan *Stopping*.

ABSTRACT

Wahyu Ajiwinata. 2019. Eye and Foot Coordination Relations Against Passing and Stopping Abilities in Student Football Games Men's extracurricular football in SMP Negeri 35 Pekanbaru.

The purpose of this study was to find out the relationship of Eye and Foot Coordination to Passing and Stopping Ability in Student Football Games Men's Football Extracurricular at Pekanbaru State Middle School 35. This type of research is Correlation Research. The population in this study amounted to 15 students, then the sample taken was total sampling which was the whole of the population of 15 students sampled. Based on the results of data processing in the implementation of the tests carried out there is a calculation of $t_{hitung} 0,270 < t_{tabel} 0.514$. Thus, it can be concluded that there is a relationship between eye and foot coordination on passing and stopping in extracurricular students at SMP Negeri 35 Pekanbaru at 7.29% in the low category.

Keywords: Eye and Foot Coordination, *Passing and Stopping..*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepak bola Siswa Ekstrakurikuler Sepak bola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bapak Drs. Zulraflin, M. Pd sebagai pembimbing penulis, yang banyak memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Daharis, M.Pd sebagai ketua program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.
3. Merlina Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman terdekat dan lingkungan masyarakat yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu melakukan pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala kebaikan di berkahi dan menjadi amal baik serta mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis,

Wahyu Ajiwinata
NPM. 156611210



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Koordinasi Mata dan Kaki.....	8
a. Pengertian Koordinasi.....	8
b. Latihan Koordinasi.....	10
2. Hakikat <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepak bola.....	11
a. Pengertian Sepak Bola.....	11
b. Teknik Dasar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Dalam Sepakbola.....	13
B. Kerangka Pemikiran.....	16

C. Hipotesis	17
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
1. Populasi	18
2. Sampel	19
C. Defenisi Operasional	19
D. Pengembangan Instrumen	20
1. Tes Koordinasi Mata-kaki.....	20
2. Tes <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepak bola.....	23
E. Teknik Pengumpulan data	25
1. Observasi	25
2. Kepustakaan	25
3. Tes dan pengukuran.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
1. Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki.....	28
2. Data Hasil Tes <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	30
B. Analisa Data.....	32
C. Pembahasan.....	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	35
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Derajat Validitas dan Besarnya Koefisien Korelasi	27
2. Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata Kaki	29
3. Distribusi Frekuensi Data <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	31



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

1. Tes Koordinasi Mata Kaki.....	22
2. Dinding Pantul (Tembok).....	23
3. Posisi Siswa Siap Melaksanakan Tes.....	24



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata Kaki 30
2. Histogram Distribusi Frekuensi Data *Passing* dan *Stopping* 32



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Tes Koordinasi Mata Kaki.....	36
2. Data Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki.....	37
3. Data Tes <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	38
4. Data Distribusi Frekuensi <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	39
5. Tabel Perhitungan Korelasi	40
6. r Tabel	42
7. t Hitung.....	43
8. Tes Koordinasi Mata Kaki.....	44
9. Tes <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	45



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional, yang mana pengajarannya hanya mengajarkan kemampuan gerak dari keterampilan dasar olahraga sehingga prestasi olahraga tidak bisa muncul dari kegiatan olahraga karena itu di adakan ekstrakurikuler olahraga prestasi yang di selenggarakan di luar jam intrakurikuler dengan maksud menemukan dan membina bibit-bibit olahragawan dari tingkat junior.

Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Selain memupuk watak, kepribadian, disiplin, dan sportifitas juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir. Secara fisiologis olahraga dapat meningkatkan fungsi organ tubuh, seperti sistem pernapasan, sistem sirkulasi, sistem endokrin dan sistem syaraf.

Pada undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 Pasal 25 ayat (2) : “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahrag yang berkualifikasi dan memiliki seertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”, ayat (6) : “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat di bentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah keluarga, serta di selenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pentingnya olahraga, maka di perlukan suatu pendidikan olahraga disekolah. Hal ini mulai dilaksanakan serta di tujukan kepada anak didik sekolah dasar hingga sekolah tinggi, tujuannya sebagai pembinaan kegiatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka pembinaan bangsa. Salah satu pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah sepakbola.

Sepakbola adalah sebuah cabang olahraga yang sangat di gemari oleh hampir semua lapisan masyarakat dunia. Di Indonesia, sepakbola sudah sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Anak-anak, remaja maupun orang dewasa biasanya bermain sepakbola dapat ditemui mana saja, baik di lapangan sepakbola, sawah yang habis di panen maupun tanah-tanah kosong yang bisa di gunakan untuk bermain. Mereka bermain sepakbola dengan sangat sederhana tanpa wasit dengan menerapkan peraturan sebisanya/sederhana, tetapi tetap menunjukkan sikap jujur saat melakukan kesalahan. Lapangan tanpa garis dan gawang dari batu atau pohon-pohon, tetapi mereka bisa bermain dengan senangtanpa ada perkelahian tetap menjunjung kejujuran dan persahabatan.

Salah satu teknik dalam sepakbola adalah teknik *passing* dan *stopping*. Teknik *passing* dan *stopping* pada sepak bola sangat di perlukan dalam sepakbola dimana menendang terutama dalam mengoper merupakan faktor penting dan utama dalam permainan sepakbola, untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang sempurna ,perlulah pemain mengembangkan kemahirannya

mengoper(*passing*) dan menahan(*stopping*) dengan menggunakan kedua belah kakinya. Teknik ini memerlukan kemampuan mengukur jarak dan arah.

Passing adalah suatu teknik memindahkan bola dari satu Siswa ke Siswa lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa di gunakan. *Stopping* adalah menahan atau menghentikan bola, baik bola yg di oper atau yang datang dengan tiba tiba. *Passing* dan *stopping* yang baik dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki dengan sedikit sentuhan, oleh karena itu seorang pemain yang hendak mengoper(*passing*) harus dapat mengukur sejauh manakah tendangannya dapat dicapai dan ke arah manakah bola itu hendak di tuju dan juga harus bisa melakukan *stopping* dari bola yang di *passing* oleh teman satu tim.

Teknik dasar sepakbola berupa gerakan *Passing*(menngumpun), *stopping*(menahan), *dribbling*(menggiring), *shooting*(menendang), *heading*(menyundul). Semua gerakan ini merupakan aspek penting dalam sepakbola dan sangat berpengaruh terhadap pola strategi dan kemenangan dalam pertandingan sepakbola. Disamping itu, untuk melakukan tekknik dasar sepakbola tersebut diperlukan koordinasi yang baik.

Koordinasi adalah hubungan yang saling berpengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang di tunjukkan dengan beberapa tingkat keterampilan. Koordinasi merupakan kerjasama sistem persarafan pusat sebagai sistem yang telah diseleraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah. Koordinasi adalah

kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras.

Koordinasi memiliki kaitan dengan *passing* dan *stopping* karena ketika kita melakukan teknik dasar sepak bola, koordinasi merupakan salah satu elemen yang dapat membuat pergerakan terpadu menjadi baik dan terstruktur sehingga dalam melakukan *passing* dan *stopping* akan menciptakan hasil yang baik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa ekstrakurikuler SMPN 35 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa fenomena di antaranya yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* dan *stopping* siswa masih lemah dan kurang terarah Selanjutnya ditemukan juga beberapa siswa yang koordinasi mata dan kaki kurang baik, kemudian ketepatan siswa dalam menempatkan posisi masih belum baik dan kekuatan otot power kaki yang masih lemah menjadi penyebab mengapa koordinasi mata kaki tidak terdapat hubungan dengan *passing* dan *stopping*. Keterampilan dasar perlu di latih berulang-ulang sehingga siswa bisa melakukan *passing* dan *stopping* dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Dalam Permainan Sepakbola Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Putra SMP Negeri 35 Pekanbaru**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti dapat menjelaskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Saat *passing* dan *stopping* belum terarah dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.
2. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan dan memadukan koordinasi mata dan kaki terhadap teknik dasar *passing* saat melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.
3. Masih kurangnya ketepatan siswa saat melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.
4. Masih adanya siswa yang belum memahami hubungan koordinasi mata dan kaki siswa saat melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.
5. Masih lemahnya kekuatan otot kaki siswa saat melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia, maka penulis membatasi batasan masalah, penelitian yaitu hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler SMPN 35 Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Apakah koordinasi mata dan kaki berhubungan dengan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru?

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat guna mendapat gelar sarjana pendidikan pada jurusan penjas kesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

2. Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan passing dan stopping olahraga sepakbola

3. Guru

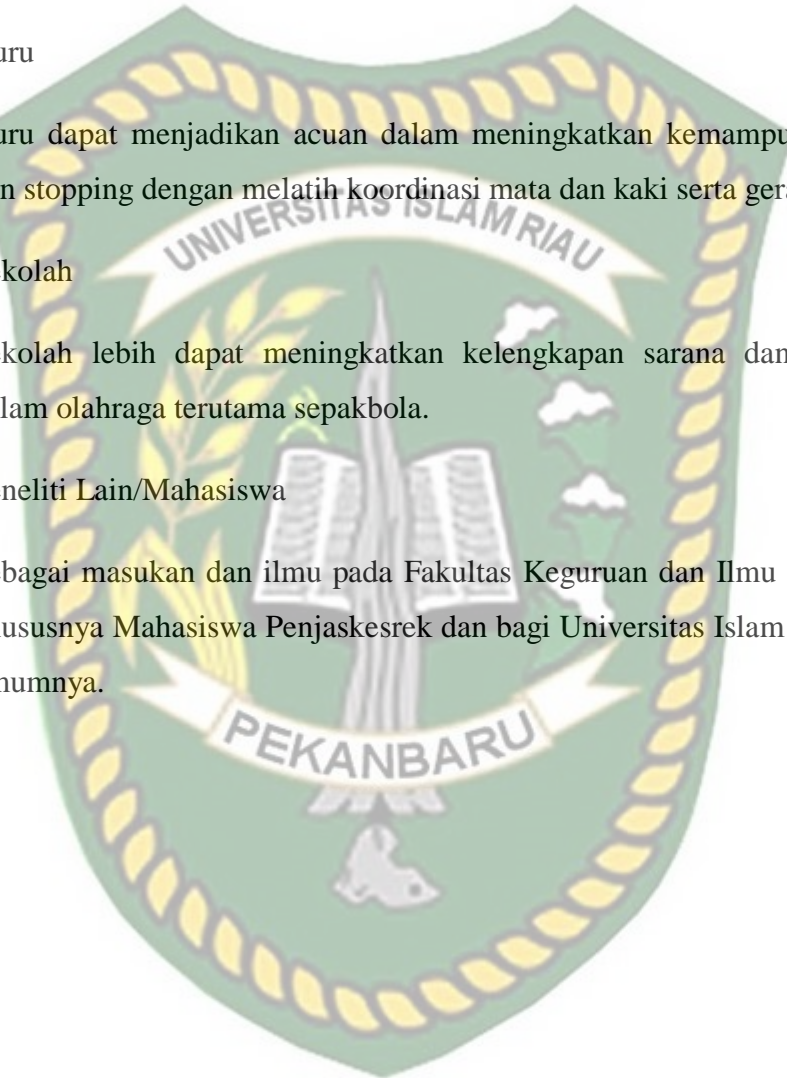
Guru dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan passing dan stopping dengan melatih koordinasi mata dan kaki serta gerak siswa.

4. Sekolah

Sekolah lebih dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana dalam olahraga terutama sepakbola.

5. Peneliti Lain/Mahasiswa

Sebagai masukan dan ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Mahasiswa Penjaskesrek dan bagi Universitas Islam Riau pada umumnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Koordinasi Mata dan Kaki

a. Pengertian Koordinasi

Dalam setiap kegiatan atau pekerjaan memerlukan unsur fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya ledak, daya tahan, dan koordinasi. Begitu juga disaat berolahraga. Salah satu unsur penting yang berguna dalam penguasaan keterampilan berolahraga adalah koordinasi. Pada dunia olahraga, untuk melakukan latihan olahraga dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan dalam teknik sepakbola terutama pada koordinasi. Koordinasi adalah gabungan beberapa elemen gerakan menjadi satu rangkaian gerakan.

Menurut Syafruddin (2011), mengemukakan bahwa koordinasi (*coordination*) merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit di definisikan secara tepat karena fungsinya sangat terkait dengan elemen-elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem.

Menurut Soeharno (1982) didalam buku yang berjudul Ilmu Kepeatihan Olahraga (2011:121), yang mendefinisikan koordinasi sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya.

Selanjutnya Hirtz (2010) mengemukakan bahwa koordinasi adalah kemampuan yang di tentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan. Kecenderungan kita selama ini mengartikan koordinasi sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi satu gerakan yang serasi sesuai dengan tujuannya.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa koordinasi merupakan salah satu elemen gerakan kondisi fisik yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Semakin baik koordinasi suatu gerakan maka akan semakin baik pula gerakan tersebut, dan bila koordinasi yang dilakukan buruk, maka buruk juga gerakan tersebut, artinya kita harus memiliki keterampilan koordinasi yang baik agar tercipta koordinasi yang baik dan benar.

Selanjutnya menurut Harsono (2001:38) orang dengan koordinasi baik akan dapat melakukan gerakan yang mulus, tepat (precise), dan efisien. Dia juga tidak mudah kehilangan keseimbangan, misalnya dijalan yang licin, mendarat setelah membuat salto, berhenti mendadak, atau setelah body contact dalam sepakbola.

Koordinasi adalah rangkaian gerakan yang dimiliki oleh kondisi fisik, selain koordinasi ada kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan daya tahan. Didalam sepakbola koordinasi memiliki peran penting yaitu sebagai gerakan yang menentukan terarah atau tidaknya suatu gerakan. Kecenderngan kita selama ini

mengartikan koordinasi sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak yang selaras.

Menurut Ismaryati (2006:53) koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Koordinasi ini sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang suatu tes koordinasi juga bertujuan mengukur kelincahan.

Dalam penelitian ini koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi mata dan kaki, ini berarti bahwa gerakan teknik dasar yang dilakukan oleh siswa harus terkoordinasi dengan baik, sehingga pelaksanaan teknik yang dilakukanpun dapat baik pula. Mata dan kaki juga terkait satu sama lain, dan bila koordinasi kedua nya baik, maka siswa akan mengetahui kapan melakukan *passing* ke teman dan ketika melakukan *stopping* bola tidak mudah direbut lawan.

b. Latihan Koordinasi

Koordinasi memiliki gerakan yang indah bila dilakukan dengan baik dan benar, untuk melakukan koordinasi yang baik dan benar diperlukan latihan yang tepat pula. Dengan melakukan latihan koordinasi yang baik, maka gerakan yang baik pun akan tercipta. Menurut Harsono(2001:38) latihan koordinasi yang baik ialah dengan melakukan berbagai variasi gerak dan keterampilan.

Beberapa metode latihan koordinasi menurut Pechtl (dalam bompa:1994) dan Harre (1982) dalam buku “Latihan kondisi fisik” Harsono (2001:38) ialah:

1. Latihan dengan perubahan kecepatan dan irama
2. Melakukan keterampilan dengan anggota badan yang lain.
3. Pembatasan daerah keterampilan.
4. Melakukan skill baru.
5. Latihan untuk mengembangkan reaksi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan latihan koordinasi yang baik maka akan tercipta nya suatu gerakan yang indah dan baik. Di dalam sepakbola dibutuhkan koordinasi yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola.

2. Hakikat *Passing* dan *Stopping* Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepak bola adalah jenis permainan yang dimainkan dalam bentuk regu. Setiap regu memiliki 11 pemain dimana termasuk 1 orang yang menjaga gawang disebut penjaga gawang. Permainan ini sangat membutuhkan adanya keterampilan pada gerak kaki dan tungkai. Kemudian sedangkan untuk penjaga gawang ada pengecualian dimana penjaga gawang boleh menggunakan tangan selama berada

diarea gawangnya. Namun, jika penjaga gawang keluar area gawangnya maka tidak boleh lagi memegang bola, jika itu terjadi maka penjaga gawang tersebut akan mendapat pelanggaran.

Adi (2007:56) Sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan, masing-masing terdiri tidak lebih dari sebelas pemain, seorang di antaranya sebagai penjaga gawang. Permainan dilakukan di atas lapangan rata berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100– 110 meter dan lebar 64-78 meter. Di kedua ujung lapangan terdapat gawang, yang masing-masing berukuran panjang 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter. Masing-masing tim harus menggunakan seragam saat bertanding, yang mana masing-masing seragam diberi nomor punggung. Adapun seragam yang dikenakan saat bertanding tidak boleh memiliki warna yang serupa supaya tidak membingungkan wasit yang memimpin pertandingan. Lamanya permainan dalam sepakbola adalah 2X45 menit ditambah istirahat 10 menit. Untuk menguasai bola dan menciptakan kesempatan mencetak gol, anggota tim harus meningkatkan kemampuan teknik dasar dengan baik, di antaranya adalah mengoper bola. Kemampuan ini saling melengkapi satu sama lainnya karena setiap bola yang dioper harus diterima oleh rekan seregu. Keterampilan mengoper bola diharapkan membentuk suatu jalinan yang sangat baik yang mampu menghubungkan kesebelas pemain dalam satu kesebelasan ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagianbagiannya. Dalam mengoper bola, gerak, langkah dan waktu harus mampu dipadukan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang baik dan harmonis, sehingga menghasilkan hasil yang baik pula.

Dari uraian di atas, diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara koordinasi gerak mata dan kaki dengan ketepatan operan panjang dalam permainan sepakbola.

Menurut Witono (2017:6) olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan di luar ruangan. Olahraga ini dimainkan diatas sebuah kawasan yang lapang oleh dua kelompok yang disebut tim. Setiap tim memiliki kotak yang dilengkapi dengan jaring. Mereka saling berhadapan dengan tujuan untuk memasukkan bola ke dalam kotak dengan jaring di masing-masing lawan.

Menurut Aji (2016:1) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga sepak bola adalah olahraga masyarakat yang banyak dimainkan oleh segala usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa, permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola untuk mencetak gol ke gawang lawan ini dimainkan diluar ruangan oleh dua kelompok yang memiliki kotak masing-masing.

b. Teknik Dasar *Passing* dan *Stopping* Dalam Sepakbola

Menurut Mielke (dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Sepak Bola : 19) *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi

bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Kamu bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak jika dapat melakukan *passing* dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, kamu akan dapat berlari keruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Menurut Al-Hadiqie (2013:31) menguasai seni *passing* adalah suatu keharusan jika ingin melakukan dengan baik sebagai pemain sepakbola. Tanpa keterampilan *passing* yang baik waktu anda di lapangan akan menjadi pendek.

Rustanto (2017:22) Dalam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepakbola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Teknik dasar *passing* digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat ditengahnya dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Menurut Luxbacher (2012:11) mengoper/*passing* adalah salah satu arti penting dari kerja sama tim selain menerima bola. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Anda harus mampu mengoper dan mengontrol bola dengan baik setelah rekan anda memberikan bola pada anda. Keterampilan mengoper dan menerima bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dari anda dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakan gol.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *passing* dalam sepakbola adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain yang dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian luar, bagian dalam, ujung kaki, dan punggung kaki. *passing* adalah salah satu arti penting dari kerja sama tim selain menerima bola. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil.

Menurut Mielke (dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Sepak Bola : 29) menghentikan bola (*stopping*) terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sedemikian rupa sehingga

pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*.

Menurut Sucipto, dkk dalam (Nurhadi Santoso:2014), Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar punggung kaki dan telapak kaki.

Dari kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *stopping* dalam permainan sepakbola merupakan salah satu teknik dasar yang penting. Dengan penguasaan teknik dasar *stopping* yang baik, maka bola tidak mudah lepas. Menghentikan bola ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sedemikian rupa, karena apabila menerima bola dari teman harus segera dikuasai agar tidak mudah di rebut lawan.

B. Kerangka Pemikiran

Permainan sepakbola didukung oleh elemenkomponenyang baik, dimana salah satunya yaitukoordinasi. Gerakan ini berguna untuk mengatur pola permainan dan menciptakangerakan yang baikdalampermainan sepakbola. Dan dengan baiknya gerakan koordinasi, maka gerakan *passing* dan *stopping* akan

menjadi lebih baik lagi, tentunya juga harus menguasai bola baik dalam hal melakukan *passing* serta operan yang baik di berikan pada satu tim. Adanya *passing* dan *stopping* yang baik akan memberikan permainan yang baik pula serta dapat menguasai pertandingan sepakbola.

Pada dasarnya rancangan suatu program dalam pencapaian hasil yang maksimal di perlukan langkah-langkah. Adanya koordinasi mata kaki yang baik dan di dukung oleh sarana prasarana, dan kebijakan pihak sekolah, maka akan dapat memberikan motivasi serta dorongan yang kuat untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya sepakbola.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapatnya Hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* permainan sepakbola siswa putra kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Irianto (2003:133) Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kasual. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat.

Dalam penelitian ini koordinasi mata kaki dijadikan sebagai variabel (X) dan kemampuan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola sebagai variabel (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Asra dan Prasetyo (2015:16-17) Populasi adalah kumpulan seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survei. Berdasarkan penjelasan teoritis yaitu kumpulan unit-unit yang menjadi objek penelitian yaitu populasi siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru yang akan diteliti. Secara teori, berdasarkan banyaknya dibagi unit pengamatan

dalam populasi, maka populasi dapat dikelompokkan menjadi populasi terhingga (*finite population*) dan populasi tak terhingga (*infinite population*). Maka populasi dalam penelitian ini pada siswa ekstrakurikuler sepakbola putra SMPN 35 Pekanbaru yang terdiri dari 15 orang pemain. Terdiri dari 5 siswa kelas VIII, dan 10 siswa kelas VII.

2. Sampel

Menurut Nursiyono (2015:30) Sampel yang baik mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai tentang populasi yang diteliti. Informasi yang diperoleh tersebut nantinya akan menjadi bahan baku pengambilan keputusan. Syarat data sampel yang baik, yaitu: (1). Objektif, (2). Representatif, (3). Memiliki variasi yang kecil, (4). Relevan, (5). Tepat waktu. Adapun teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana semua anggota populasi siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 35 Pekanbaru dijadikan sampel yang berjumlah 15 orang pemain. Terdiri dari 5 siswa kelas VIII, dan 10 siswa kelas VII.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit di definisikan secara tepat karena fungsinya yang terkait dengan elemen-

elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem.(Syafuruddin 2011:121)

- b. *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. (Mielke dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar sepakbola : 19)
- c. *Stopping* adalah menghentikan bola (*stopping*) terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sedemikian rupa sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. (Mielke dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar sepakbola : 29)

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis.

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni koordinasi mata dan kaki, sedangkan variabel terikat adalah *passing* dan *stopping*. Data di dapat dari tes pengukuran kedua variabel tersebut.

1. Tes Koordinasi Mata Kaki

Menurut Winarno (2006:87) Tes koordinasi mata-kaki sebagai berikut:

a) Tujuan:

Tes ini bertujuan untuk mengukur koordinasi mata-kaki siswa (testi) dalam bergerak.

b) Tingkat Usia:

Tes ini dapat digunakan untuk anak usia 10-15 tahun.

c) Alat dan Perlengkapan:

1) Kapur atau pita untuk membuat garis batas.

2) Formulir dan alat tulis.

3) Sasaran berbentuk lingkaran terbuat dari kertas dengan diameter (garis tengah) 65 cm. Sasaran disiapkan 3 buah dengan ketinggian yang berbeda-beda (\pm 1,25 meter) sesuai dengan kondisi siswa (testi) agar pelaksanaan tes lebih efisien.

4) Pita pembatas sepanjang 3 meter dipasang di depan siswa (testi) sebagai pembatas pelaksanaan kegiatan.

5) Jarak antara testi dengan sasaran 2 meter.

d) Prosedur :

1) Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian bagian bawahnya setinggi 1,25 meter.

2) Buatlah garis di lantai menggunakan kapur atau pita dengan jarak 2 meter dari tembok sasaran.

3) Siswa (testi) berdiri di belakang garis pembatas.

4) Siswa diinstruksikan melaksanakan tes dengan kaki yang dipilih, dengan cara sebagai berikut: siswa melambungkan bola ke atas, menendang bola ke sasaran,

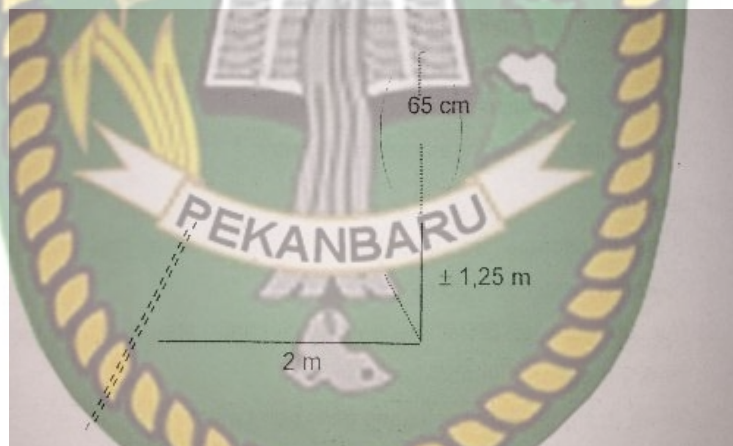
menimang bola yang memantul dari sasaran sebelum bola jatuh dilantai, dan menangkapnya kembali.

5) Sebelum dilaksanakan tes, siswa diberi kesempatan untuk mencoba, agar mereka beradaptasi dengan tes tersebut.

6) Tes dianggap berhasil apabila bola yang ditendang mengenai sasaran, bola yang memantul dapat ditimang, dan tangkap kembali.

7) Siswa tidak boleh nimang dan menangkap bola yang memantul di depan garis batas.

8) Siswa memperoleh kesempatan melakukan tes 10 kali ulangan menggunakan kaki kanan, dan 10 kali ulangan menggunakan kaki kiri.



Gambar 1. Tes Koordinasi Mata dan Kaki, Winarno (2006:87)

e) Penskoran

1) Satu tendangan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap secara benar memperoleh skor 1.

2) Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah tendangan yang mengenai sasaran, ditimang dan mampu ditangkap kembali oleh siswa.

3) Jumlah skor tertinggi yang mampu diraih siswa adalah 20.

2. Tes *Passing* dan *Stopping* Sepakbola

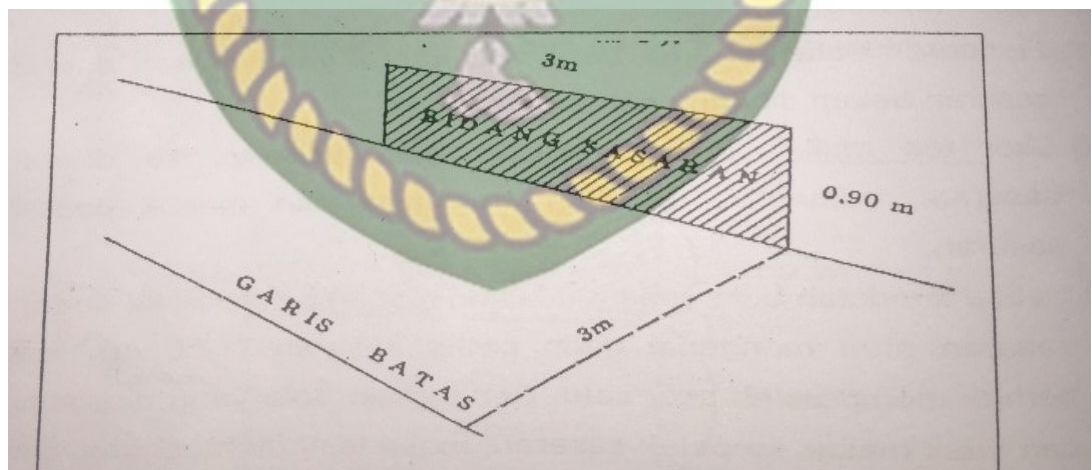
Menurut Winarno (2006:49) Tes *passing* dan *stopping* sepakbola adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menyepak dan menghentikan bola (*passing* dan *stopping*).

2) Alat dan perlengkapan

- a) Bola sepak 1 buah
- b) Stop watch 1 buah
- c) Alat tulis, kapur dan formulir.
- d) Dinding pantul (tembok atau papan).



Gambar 2. Dinding pantul (tembok), Winarno (2006:49)

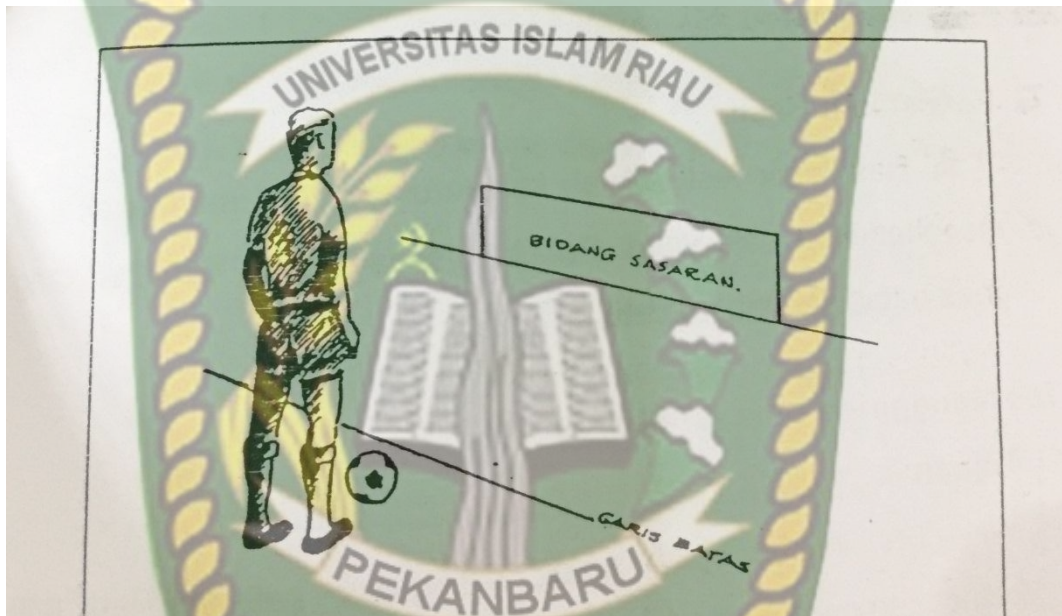
3) Pengetes

- a) Pengambil waktu 1 orang.

b) Pengawas merangkap pencatat 1 orang.

4) Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis batas, bola diletakkan di depan kakinya, dalam keadaan siap menyepak bola. Posisi siswa dapat dilihat pada gambar (3) dibawah ini:



Gambar 3. Posisi siswa siap melaksanakan tes, Winarno (2006:51)

Setelah testi siap, maka pengambil waktu memberi aba-aba *MULA* dan menjalankan stopwatchnya. Testi segera menyepak bola ke dinding pantul. Pantulan bola kembali dihentikan dan ditahan sebentar dan segera di sepak kembali ke arah dinding sasaran. Tes ini harus dilakukan secara terus menerus selama 10 detik. Pada waktu menyepak dan menghentikan bola, testi harus tetap berada dibelakang garis batas. Apabila testi tidak dapat menghentikan dan menahan bola, maka testi harus mengambil bola tersebut dan memainkan kembali sampai batas waktu yang telah ditentukan. Tepat 10 detik pengambil

waktu memberikan aba-aba *STOP* dan menghentikan stopwatchnya. Testi segera berhenti melakukan tes tersebut. Pada waktu pelaksanaan tes, tugas pengawas memperhatikan perkenaan bola ke daerah sasaran dan menghitung jumlah berapa kali testi menyepak dan menghentikan bola dari belakang garis secara sah selama 10 detik.

5) Pencatatan Hasil

Hasil skor testi adalah keseluruhan hasil menyepak dan menghentikan bola yang dilakukan secara sah dari belakang garis batas selama 10 detik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk meninjau lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

2. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk mendapatkan konsep dan teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* dalam sepakbola yang meliputi tes, latihan, dan pengukurannya.

3. Tes dan Pengukuran

Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap peningkatan *passing* dan *stopping* dalam olahraga sepakbola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan menggunakan tes koordinasi mata - kaki dan tes *passing* sepakbola.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Momen yang dikemukakan oleh Irianto (2003:137) sebagai berikut:

Rumus Korelasi Pearson:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = angka indeks Korelasi Product Momen

N = sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Kemudian diberikan interpretasi besarnya korelasi koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* pada permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler

sepakbola putra SMP Negeri 35 Pekanbaru yg dikemukakan oleh Ismaryati (2006:18) sebagai berikut:

Tabel 1. Derajat Validitas dan Besarnya Koefisien Korelasi

Derajat Validitas	Koefisien Korelasi
Sangat Tinggi	0.80- 1.00
Tinggi	0.70- .79
Sedang	0.50- .69
Jelek (tidak dapat diterima)	0.00- .49

Dikutip dari: Kirkendall D.R, Gruber J.J, Johnson R.E (1987:57)

Pada langkah terakhir pengolahan data yaitu melakukan pengujian signifikansi korelasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Agus Irianto (2003:146) dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = Banyaknya data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas tentang hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru yang dilakukan melalui dua tes yaitu tes koordinasi mata kaki dan tes kemampuan *passing* dan *stopping*.

Pada tes koordinasi mata kaki diberikan kesempatan 10 kaki kanan dan 10 kaki kiri. Kemudian tes kemampuan *passing* dan *stopping* diberikan kesempatan 30 detik dengan jarak 2 meter.

1. Data Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru

Hasil tes koordinasi mata kaki di bagi menjadi 5 kelas dengan panjang kelas interval yaitu 2, kelas interval pertama yaitu 1-2 terdapat frekuensi sebanyak 1 orang dengan frekuensi relatif 6,6%, kelas interval kedua yaitu 3-4 terdapat frekuensi sebanyak 5 orang dengan frekuensi relatif 33,33%, kelas interval ketiga yaitu 5-6 terdapat frekuensi sebanyak 3 orang dengan frekuensi relatif 20%, kelas interval keempat yaitu 7-8 terdapat frekuensi sebanyak 3 orang dengan frekuensi relatif 20%, dan kelas interval kelima yaitu 9-10 terdapat frekuensi sebanyak 3 orang dengan frekuensi relatif 20%. Berikut tabel koordinasi mata kaki sebagai berikut:

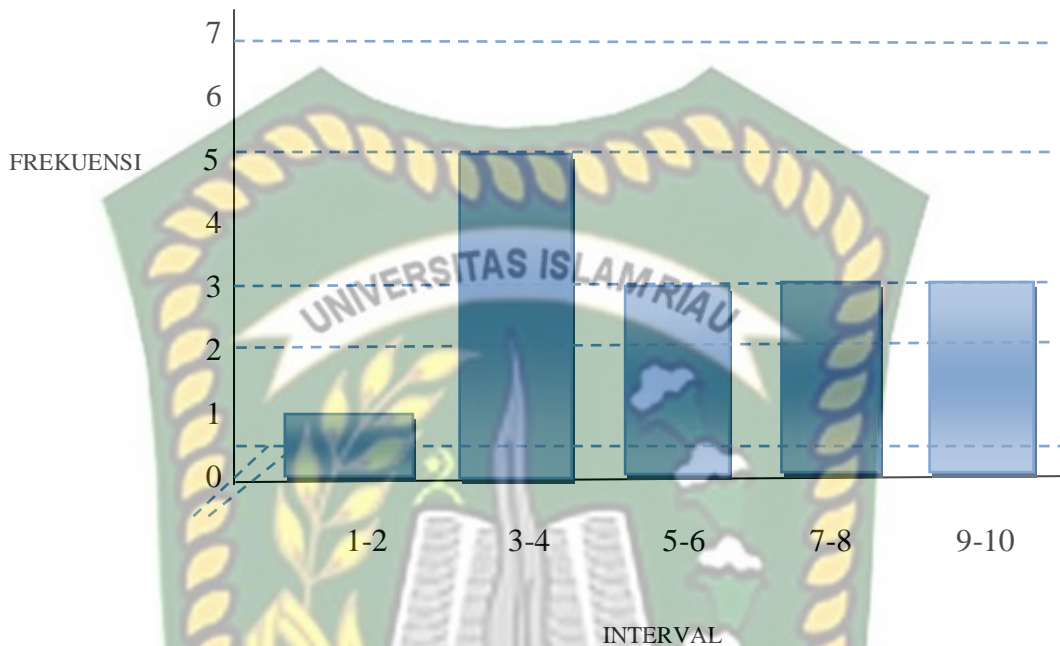
frekuensi sebanyak 3 orang dengan frekuensi relatif 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata Kaki Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	1 - 2	1	6,6%
2	3 - 4	5	33,3%
3	5 - 6	3	20%
4	7 - 8	3	20%
5	9 - 10	3	20%
Jumlah		15	100%

Seterusnya untuk lebih jelasnya tabel distribusi frekuensi data koordinasi mata kaki siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 35 Pekanbaru dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

Histogram Koordinasi Mata dan Kaki



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata dan Kaki Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru.

2. Data Hasil Tes *Passing* dan *Stopping* Pada Siswa Ekstrakurikuler

Sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran tes kemampuan *passing* dan *stopping* siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru didapatkan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 5. Mean (rata-rata) data tersebut adalah 13,4. Median (nilai tengah) data tersebut adalah 9. Modus (nilai sering muncul) data tersebut adalah 6. Selanjutnya, hasil tes kemampuan *passing* dan *stopping* dapat dilihat dalam data yg di distribusikan pada 5 kelas interval dengan panjang interval kelas yaitu 2, kelas 5-6 terdapat frekuensi sebanyak 4 orang, kelas 7-8 terdapat frekuensi sebanyak 2 orang, kelas 9-10 terdapat frekuensi sebanyak 4

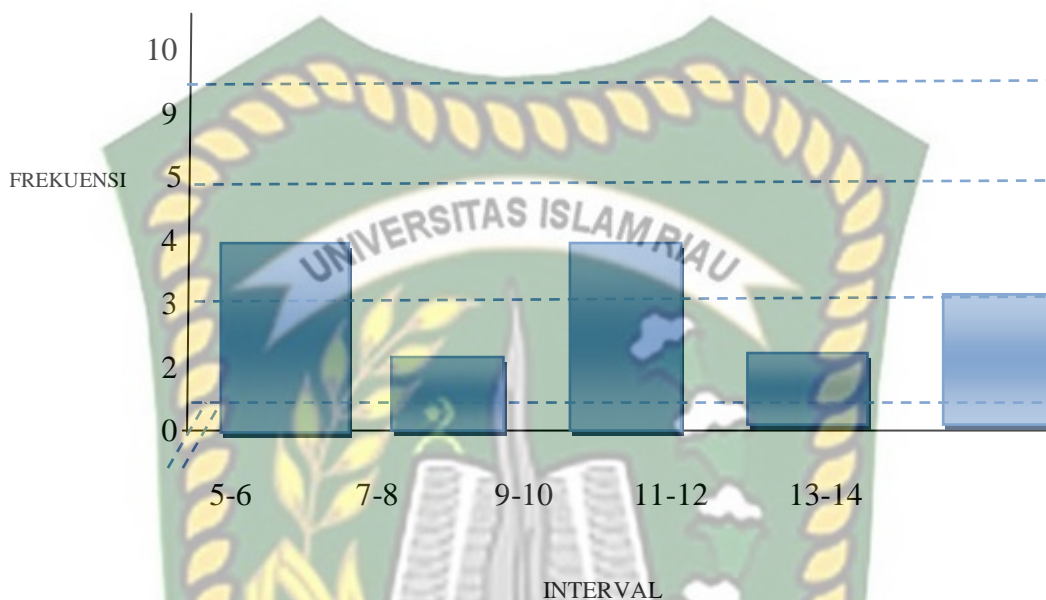
orang, kelas 11-12 terdapat frekuensi sebanyak 2 orang, dan kelas 13-14 terdapat frekuensi sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	5 - 6	4	26,6%
2	7 - 8	2	13,3%
3	9 - 10	4	26,6%
4	11 - 12	2	13,3%
5	13 - 14	3	20%
Jumlah		15	100%

Seterusnya untuk lebih jelasnya tabel distribusi frekuensi kemampuan passing dan stopping pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 35 Pekanbaru dapat di lihat pada grafik histogram dibawah ini:

Histogram *Passing* dan *Stopping*



Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru.

B. Analisa Data

Setelah mendeskripsikan data tentang variabel-variabel yang diteliti, maka data dari hasil tes yang dilakukan dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Data yang telah dihitung kemudian diketahui bahwa besar nilai korelasi koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah 0,270. Setelah angka korelasi di ketahui, maka langkah yg dilakukan adalah dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,514$. Dari penjelasan tersebut tidak terdapat hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$

Selanjutnya diketahui bahwa tidak terdapat hubungan dari koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru, maka dari itu dikategorikan rendah hubungannya didapatkan nilai korelasi sebesar 7,29% ini berarti disaat siswa melakukan *passing* dan *stopping*, koordinasi mata dan kaki hanya memberikan 7,29% Sedangkan sisanya sebesar 92,71% mungkin di pengaruhi oleh faktor lain seperti, penguasaan teknik sewaktu melakukan *passing* dan *stopping*, kecepatan sewaktu melakukan *passing* dan *stopping*, dan reaksi refleks sewaktu melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola. Dari hasil perhitungan diketahui $r_{hitung}=0,270$ sedangkan r_{tabel} dengan $dk=n-2=15-2= 13$ adalah 0,514. Kriteria hipotesis nol atau H_0 ditolak jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan hipotesis alternatif atau H_a diterima jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Data yang telah di analisa tersebut menandakan bahwa tidak terdapat korelasi dari koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada permainan sepakbola ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Dari penjelasan dan penghitungan tersebut tampak bahwa r_{hitung} 0,270 < r_{tabel} 0,514. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ tidak terdapat hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap *passing* dan *stopping* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru. Dari analisis data yang telah di analisa dikemukakan bahwa tidak terdapat hubungan koordinasi mata kaki terhadap *passing* dan *stopping* siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang sudah saya lakukan, tidak terdapat hubungan koordinasi mata kaki terhadap *passing* dan *stopping* disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti: kurang terlatih siswa ekskul sepak bola yg ada di SMP 35 Pekanbaru, kemampuan teknik dasar *passing* dan *stopping* yg kurang. Hal tersebut haruslah di berikan pandangan dan perhatian dari sekolah untuk menjadi dan menciptakan siswa berbakat yg berguna bagi sekolah khususnya dalam sepak bola.

Melatih siswa sejak dini mampu memberika perubahan pada siswa ekstrakurikuler tersebut agar berkembang dan meningkatkan skill secara individu. Melalui penelitian ini, peneliti membantu menemui salah satu masalah mengapa sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru khususnya di ekstrakurikuler sepak bola kurang berprestasi dan kurang berkembang, bukan karena kesalahan siswa saja, tetapi juga karena perhatian yang kurang dari pihak sekolah.

Khususnya pelajar atau siswa yang sering menonton atau penonton berat pertandingan sepakbola di televisi sebagian mereka ada yang meniru gaya dari atlet yang dia sukai, seperti pakaiannya, potongan rambut, dan merek sepatu

yang dipakai oleh atlet idolanya serta banyak pula diantara anak-anak atau siswa yang meniru cara atlet dalam bermain, baik itu sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif secara sosial, suka bergaul, sifat ramah, simpati, suka bersaing, sifat agresif, sifat kalem, dan suka pamer, kerjasama dalam tim.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan passing dan stopping pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru sebesar 7,29%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada siswa, agar ditingkatkan lagi gerak dan koordinasi mata kaki terhadap teknik *passing* dan *stopping*, sehingga terciptanya suatu gerakan yg baik ketika melakukan *passing* dan *stopping* dalam permainan sepakbola.
2. Kepada guru, saya harap penelitian ini menjadi tempat saling bertukar ilmu, dimana penelitian ini menjadi gerakan agar siswa ekstrakurikuler sepakbola dapat berkembang melalui latihan koordinasi mata kaki.
3. Kepada sekolah, agar dapat memperhatikan dan memberikan motivasi serta sarana kepada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru agar tumbuh berkembang sesuai kemampuan dan memiliki bakat berguna untuk sekolah dan terutama untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nursiyono, J. (2015). *Pengambilan Sampel*. Bogor: IN MEDIA.
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Bumi Pamulang – Bambu Apus.
- Al-Hadiqie, Z. (2013). *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional*. KATA PENA.
- Arikunto, Suharsimi. S. Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asra, A. Prasetyo, A. (2015). *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung.
- Heri, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 6, No. 1, Juni 2017.
- I Putu, P .A. 2007. Hubungan Antara Koordinasi Gerak Mata-Kaki dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Operan Panjang Dalam Permainan Sepak bola. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Volume 1(1) 53-61.
- Irianto, A. (2003). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismaryati. (2006). *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Luxbacher, J. (2012). *Sepak Bola*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mielke, D. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Pakar Raya.
- Nurhadi, S. 2014. Tingkat Keterampilan Passing-Stopping Dalam Permainan Sepak bola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 10, Nomor 2, November 2014.
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 62.
2014. Pasal (2).

Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Surabaya: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Witono H. (2017). *Buku Pintar Sepak Bola*. Jakarta.

Cendra, R. (2016). Pengaruh Menonton Pertandingan Sepak Bola di Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak Dalam Bermain Sepak Bola. *Jurnal Sport Area*. I(1) 72.

